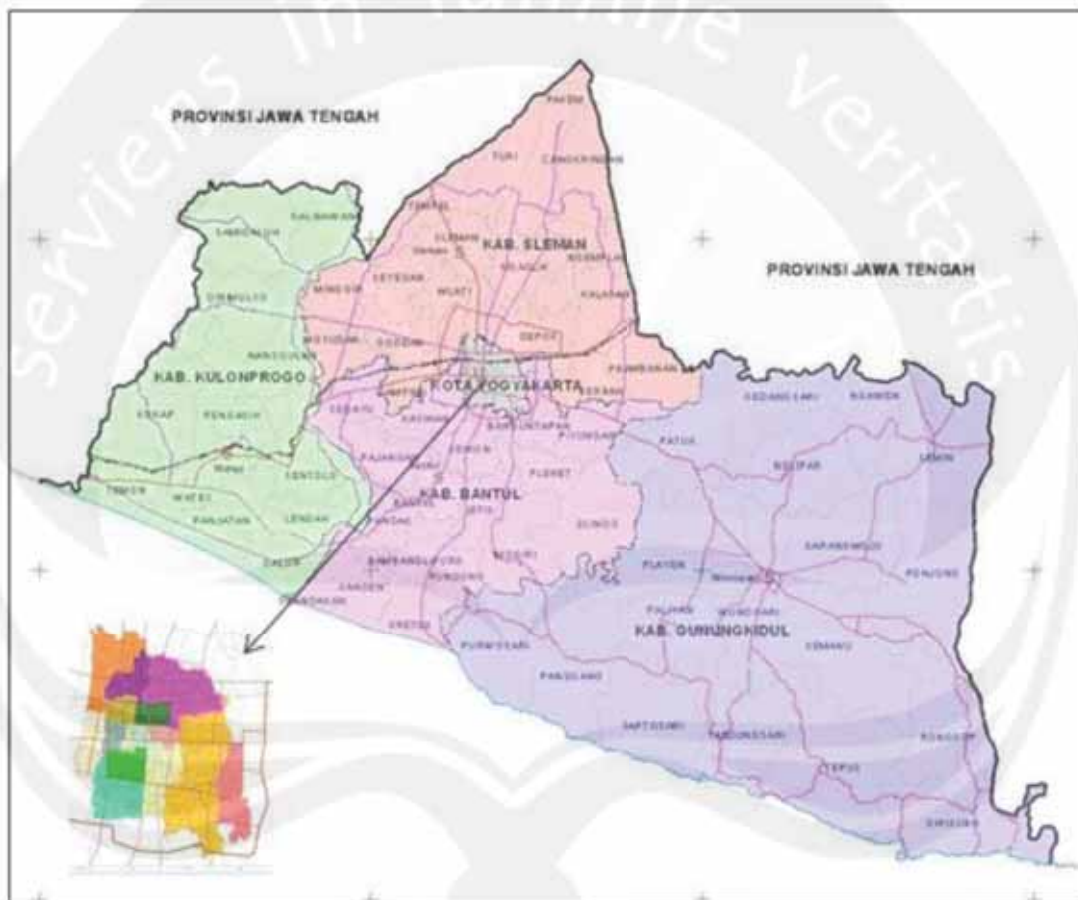


BAB III

TINJAUAN WILAYAH DAN LOKASI

3.1. Tinjauan Umum Kota Yogyakarta

3.1.1. Kondisi Geografis



Gambar 3.1 Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

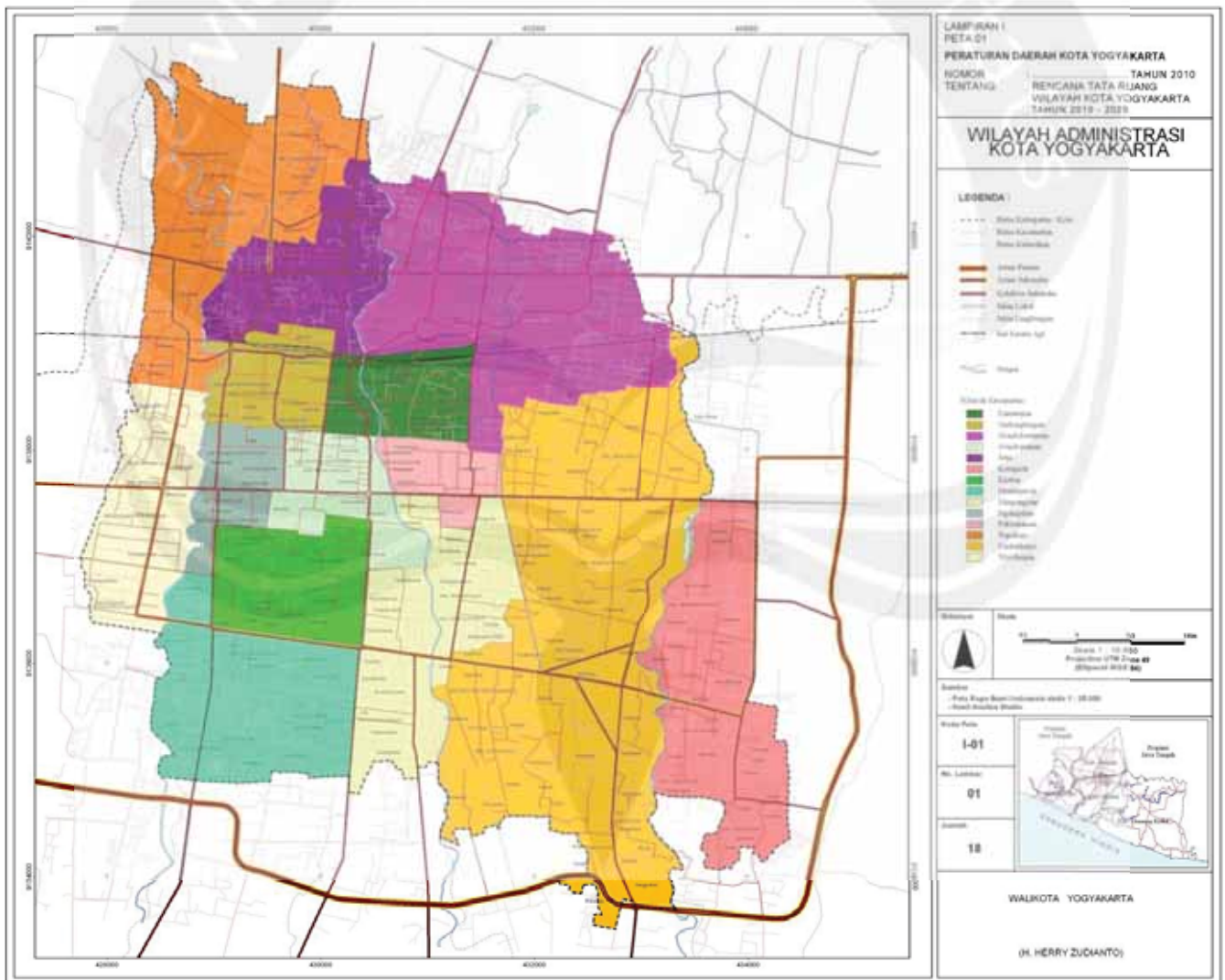
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2011

Gambar 3.1 merupakan peta wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana Kota Yogyakarta berada diantara empat kabupaten yaitu, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulonprogo. Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26"-07°15'24" Lintang Selatan, dengan luas wilayah ± 32,5 km² atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari utara

ke selatan kurang lebih 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 m dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 m dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 m dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan yaitu : sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur kota, sungai Code di bagian tengah dan sungai Winongo di bagian barat.

3.1.2. Kondisi Administratif



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kota Yogyakarta

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

Berdasarkan gambar 3.2, secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan, 615 RW dan 2.529 RT dengan luas wilayah 32,5 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas Utara: Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
2. Batas Timur: Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
3. Batas Selatan: Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
4. Batas Barat: Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Umbulharjo merupakan kecamatan dengan wilayah paling luas yaitu 8.12 km² atau sebesar 25% dari luas kota Yogyakarta, sedangkan kecamatan dengan wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Pakualam dengan luas 0.63 km² atau sebesar 1.9% dari luas kota Yogyakarta. Berikut ini merupakan Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta, 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Mantrijeron	2.61	8.0
2	Kraton	1.40	4.3
3	Mergangsan	2.31	7.1
4	Umbulharjo	8.12	25.0
5	Kotagede	3.07	9.4
6	Gondokusuman	3.99	12.3
7	Danurejan	1.10	3.4
8	Pakualaman	0.63	1.9
9	Gondomanan	1.12	3.4
10	Ngampilan	0.82	2.5
11	Wirobrajan	1.76	5.4
12	Gedongtengen	0.96	3.0
13	Jetis	1.70	5.2
14	Tegalrejo	2.91	9.0
TOTAL		32.50	100.00

Sumber: Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, Hal. 120, Tahun 2015

Dalam pembagian wilayahnya, Kota Yogyakarta juga dibagi menjadi 9 kawasan yaitu

1. Kawasan lindung merupakan kawasan konservasi yang tidak dapat diganggu gugat kecuali dengan kebijakan khusus yang mendetail.
2. Kawasan penyangga adalah kawasan dengan status agak bebas. Kebijakan kota Yogyakarta menyangkut kawasan ini meliputi tata guna lahan, koefisien lantai bangunan, dan koefisien dasar bangunan yang ketat dan mengikat. Kawasan ini banyak diperuntukkan untuk bangunan-bangunan umum.
3. Kawasan bebas, adalah kawasan diluar kawasan lindung dan kawasan penyangga, terutama diperuntukkan bagi permukiman, perdagangan dan fasilitas kegiatan lingkungan.
4. Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering berpotensi tinggi mengalami bencana alam.
5. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi SDA, SDM dan sumber daya buatan.
6. Kawasan pemukiman adalah kawasan yang diarahkan dan diperuntukkan bagi pengembangan pemukiman atau tempat tinggal/hunian beserta prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.
7. Kawasan strategis kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
8. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Kawasan inti adalah kawasan yang mempunyai nilai budaya, sejarah, maupun nilai-nilai lain yang menunjukkan pentingnya kawasan tersebut untuk dilestarikan .

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Kondisi klimatologis di Kota Yogyakarta berdasarkan kelembaban udara dalam setahun rata-rata 78-85%. Tekanan udara rata-rata dalam setahun 1.010 mb. Suhu udara/temperatur rata-rata 27°C. Berdasarkan kecepatan angin rata-rata di Kota Yogyakarta adalah 4 knot sepanjang tahun.

Tabel 3.2 Prakiraan Cuaca Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

No	Ibukota Kab.	Cuaca	Suhu (°C)	Kelembapan (%)	Kec. Angin (km/jam)	Arah Angin
1	Wates	Hujan ringan	23-32	63-93	18	Timur
2	Bantul	Hujan ringan	24-32	63-93	18	Timur
3	Wonosari	Hujan ringan	23-32	65-95	16	Timur
4	Sleman	Hujan ringan	23-32	64-96	15	Tenggara
5	Yogyakarta	Hujan ringan	23-32	63-96	15	Tenggara

Sumber : Badan Meteprologi, Klimatologi dan Geofisika, Tahun 2014/2015

3.1.4. Kondisi Penduduk Kota Yogyakarta

Perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta mengalami perubahan setiap tahunnya. Dengan mengetahui jumlah penduduk dapat diketahui seberapa banyak penduduk yang berpotensi sebagai beban, yaitu penduduk yang belum produktif (0 - 14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (65 tahun ke atas). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2014 jumlah penduduk tahun 2014 tercatat 413.936 jiwa. Presentase penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,87 % laki-laki dan 51,12 % perempuan. Tabel 3.3 dibawah ini menjelaskan secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki. Sedangkan tabel 3.4 menjelaskan total jumlah penduduk di setiap kecamatan di Kota Yogyakarta.

**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kab. /Kota Yogyakarta, 2014**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		L	P	L+P	
1	0-4	13,872	13,337	27,209	104,01
2	5-9	15,841	14,965	30,806	105,85
3	10-14	17,660	16,899	34,559	104,50
4	15-19	17,108	17,092	34,200	100,09
5	20-24	15,045	14,516	29,561	103,64
6	25-29	14,501	14,812	29,313	97,90
7	30-34	16,894	17,159	34,053	98,46
8	35-39	15,958	16,695	32,653	95,59
9	40-44	15,390	16,265	31,655	94,62
10	45-49	14,968	16,509	31,477	90,67
11	50-54	13,309	14,672	27,981	90,71
12	55-59	11,462	12,405	23,867	92,40
13	60-64	8,165	8,693	16,858	93,93
14	65-69	4,453	5,574	10,027	79,89
15	70-74	3,374	4,786	8,160	70,50
16	75+	4,296	7,261	11,557	59,17
JUMLAH		201,296	211,640	413,936	95,58

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta, 2015

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kab./Kota Yogyakarta, 2014

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (Per Km ²)
1	Danurejan	21.538	19580.00
2	Gondokusuman	42.993	10775.19
3	Gondomanan	15.409	13758.04
4	Gedongtengen	21.058	22166.32
5	Jetis	27.939	16434.71
6	Kotagede	32.815	10688.93
7	Kraton	22.502	16072.86
8	Mergangsan	32.015	13859.31
9	Mantrijeron	35.619	13647.13
10	Ngampilan	18.814	22976.83
11	Pakualaman	10.848	17219.05
12	Tegalrejo	36.966	12703.09
13	Umbulharjo	67.632	8329.06
14	Wirobrajan	27.761	15773.30
TOTAL		413.936	12.740

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta, 2015

3.1.5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta¹

Struktur Ruang Daerah bertujuan untuk mengakomodasi fungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRW Nasional dan melaksanakan pengembangan dan pembangunan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta. Rencana Struktur Ruang meliputi sistem perkotaan, sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi, sistem jaringan telekomunikasi, sistem prasarana pengelolaan lingkungan, sistem jaringan penerangan jalan. Pengembangan sistem perkotaan diwujudkan berdasarkan pengembangan struktur ruang kota, sistem pusat-pusat pelayanan kota, fungsi pusat pemukiman kota.

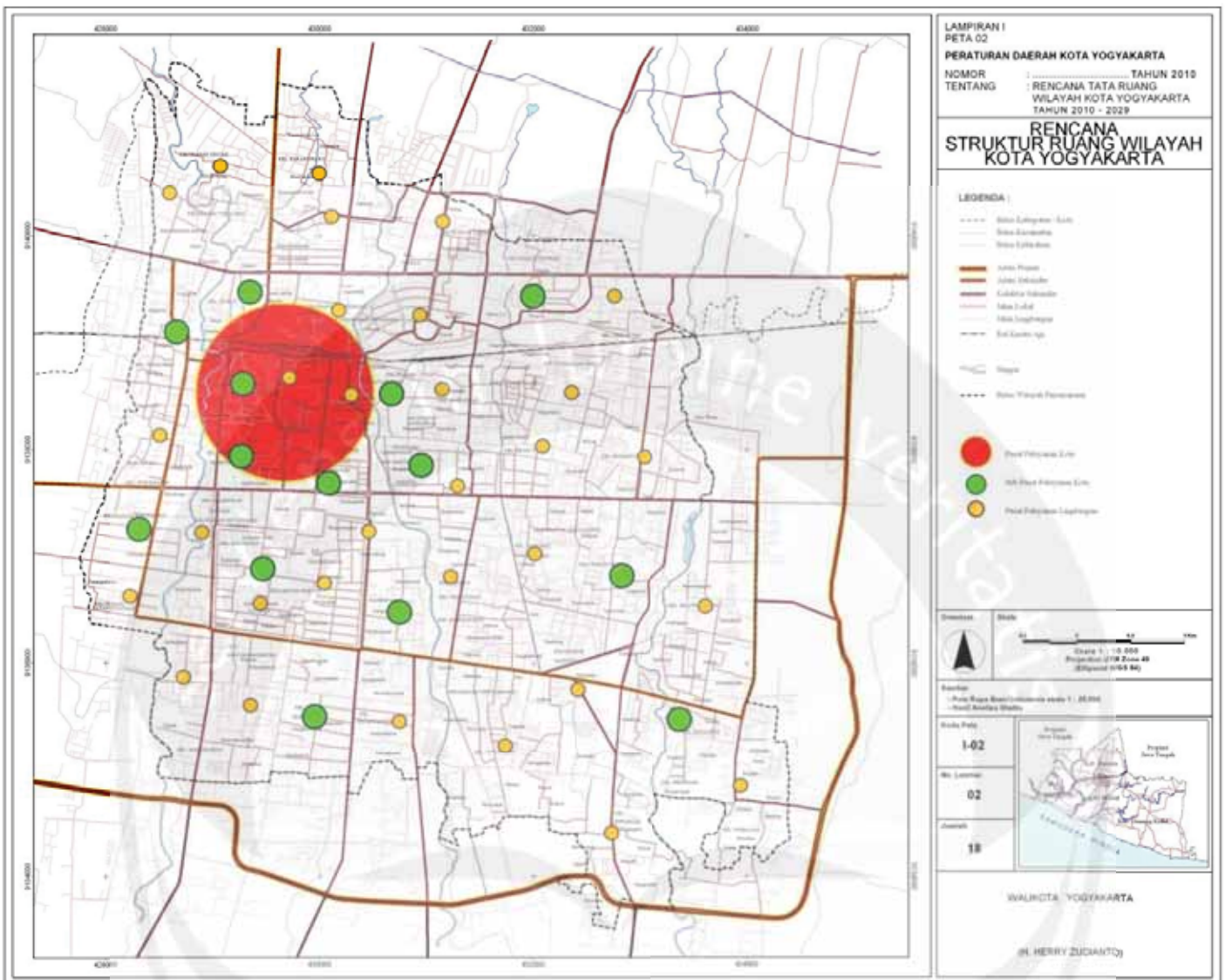
Pengembangan struktur ruang kota dimaksudkan untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan diseluruh wilayah Kota Yogyakarta yang meliputi:

1. Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan.
2. Kawasan wisata budaya dikembangkan di Kecamatan Kraton, Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Kotagede.
3. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Pembagian kawasan kota akan dibagi berdasarkan karakter kawasan dan kondisi kawasan fisik alami dan buatan wilayah administrasi kota. Rencana struktur ruang kota Yogyakarta dapat dilihat pada peta dibawah ini. Sistem pusat-pusat pelayanan kota diwujudkan dalam:

1. Pusat pelayanan primer diarahkan untuk melayani masyarakat kota dan sekitarnya serta untuk mengarahkan perkembangan kota.
2. Pusat pelayanan sekunder diarahkan untuk melayani masyarakat kota dalam lingkup skala lokal.

¹ Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010.



Gambar 3.3 Peta Rencana Struktur Wilayah Kota Yogyakarta

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

Sistem pusat-pusat pelayanan kota direncanakan membentuk pusat kota, subpusat kota, pusat pelayanan lingkungan dan subpusat pelayanan lingkungan.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota meliputi :

1. Pusat pelayanan kota dengan skala pelayanan tingkat kota mengembangkan kegiatan jasa dan perdagangan skala kota, regional dan internasional, kegiatan pemerintahan kota serta fasilitas umum dan fasilitas sosial terutama untuk budaya dan pariwisata.

2. Subpusat pelayanan kota menciptakan pusat orientasi bagi penduduk kota setingkat kecamatan, yang terdiri dari kegiatan perdagangan, jasa, fasilitas umum dan fasilitas sosial.
3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) dengan skala pelayanan lingkungan pemukiman setingkat kelurahan menampung fasilitas pelayanan umum seperti Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), puskesmas kelurahan dan masjid lingkungan.
4. Subpusat pelayanan lingkungan dengan skala pelayanan lebih kecil dari PPL setingkat rukun warga.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota berlokasi di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan, subpusat kota tersebar di masing-masing kecamatan dalam Kota Yogyakarta, sedangkan pusat pelayanan lingkungan tersebar di seluruh kelurahan dan sekitar kawasan permukiman.

Fungsi pusat pemukiman kota terdapat pada pusat pemukiman yang terdiri dari pusat administrasi provinsi, pusat administrasi kota/kecamatan, pusat perdagangan dan jasa, pusat perhubungan dan komunikasi, pusat budaya dan pariwisata, pusat pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, agama), pusat pendidikan dan pusat kegiatan pariwisata. Fungsi pusat pemukiman Kota Yogyakarta tersebar diseluruh kecamatan yang disusun untuk kurun waktu 20 tahun dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Rencana Fungsi Pusat Pemukiman Kota Yogyakarta

Keterangan:

- A. Pusat Administrasi Provinsi
 B. Pusat Administrasi Kota/Kecamatan
 C. Pusat Perdagangan, Jasa dan Pemasaran
 D. Pusat Pelayanan Sosial (kesehatan, agama, pendidikan dll)
 E. Pusat Produksi Pengolahan
 F. Pusat Perhubungan dan Komunikasi
 G. Pusat Pendidikan
 H. Pusat Kegiatan Pariwisata

No	Pusat Pemukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1	Keraton	Wisata Budaya/ Sub Pusat kota	Nasional Provinsi Kota		X		X				X
2	Matrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					X
3	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4	Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5	Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X
6	Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13	Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X			X		
14	Tegal Rejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					

Sumber : Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

3.2. Tinjauan Lokasi

3.2.1. Kriteria Pemilihan Kawasan Berdasarkan RTRW

Pemilihan kawasan harus sesuai dengan berdasarkan RTRW Kota Yogyakarta, yaitu:

1. Peruntukan kawasan sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Yogyakarta dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta (RTRW).
2. Situasi dan kondisi lingkungan mampu mendukung proyek Rumah Sakit Khusus Anak yang berada pada Fungsi Kawasan yang ditetapkan pada RTRW Kota Yogyakarta.

Pada tabel 3.5 menjelaskan bahwa fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta pada RTRW tahun 2011-2029, yang diperuntukkan bagi kawasan Pusat Sosial (Agama, Pendidikan dan Kesehatan) yaitu pada Kecamatan Keraton, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Wirobrajan.

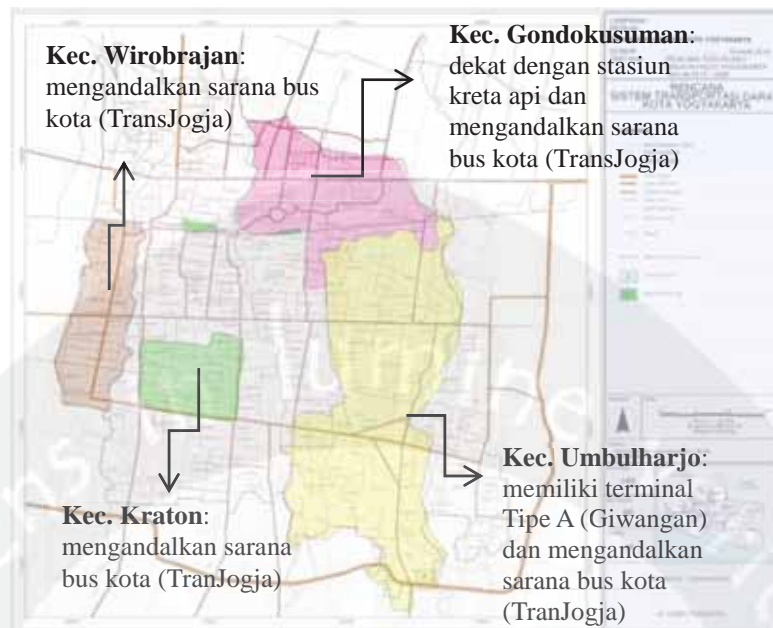
3.2.2. Kriteria Pemilihan Lokasi Kawasan Berdasarkan RDTR

Berdasarkan kriteria pemilihan kawasan yang menunjukkan bahwa kawasan peruntukkan untuk Pusat Pelayanan Sosial terdapat pada Kecamatan Kraton, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Wirobrajan. Maka penilaian kawasan pada masing-masing kecamatan perlu dilakukan dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Rumah Sakit Khusus Anak.

3.2.2.1. Penentuan Lokasi Kawasan

Penentuan lokasi kawasan dilakukan dengan menganalisis RTDR pada Kecamatan Kraton, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Wirobrajan. Analisis RTDR tersebut meliputi sistem sarana transportasi umum, sistem jaringan energi listrik, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan drainase, sistem jaringan air bersih, kawasan budidaya, sistem ruang terbuka hijau, sistem jalur evakuasi bencana dan sistem pemanfaatan pola ruang kota.

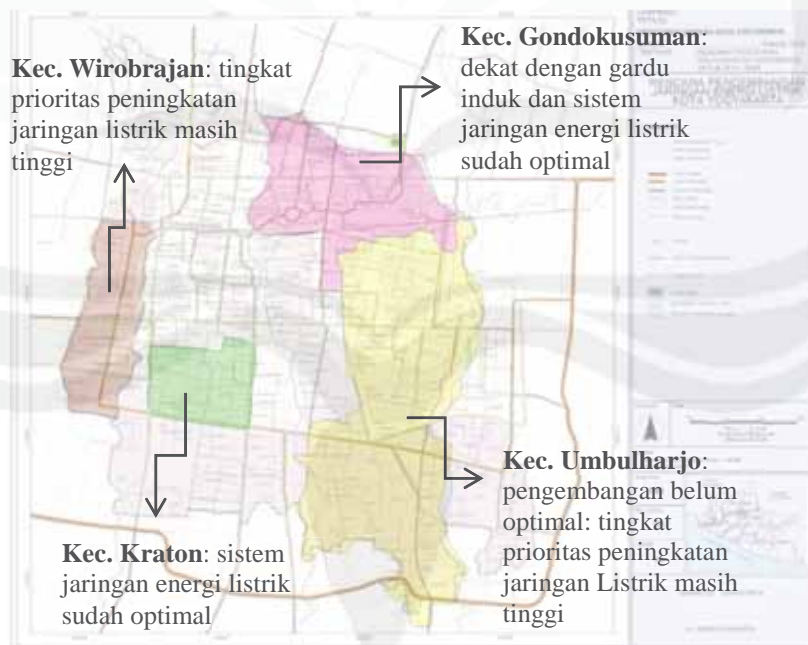
1. Sistem Sarana Transportasi Umum



Gambar 3.4 Peta Rencana Pengembangan Sarana Transportasi Umum

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

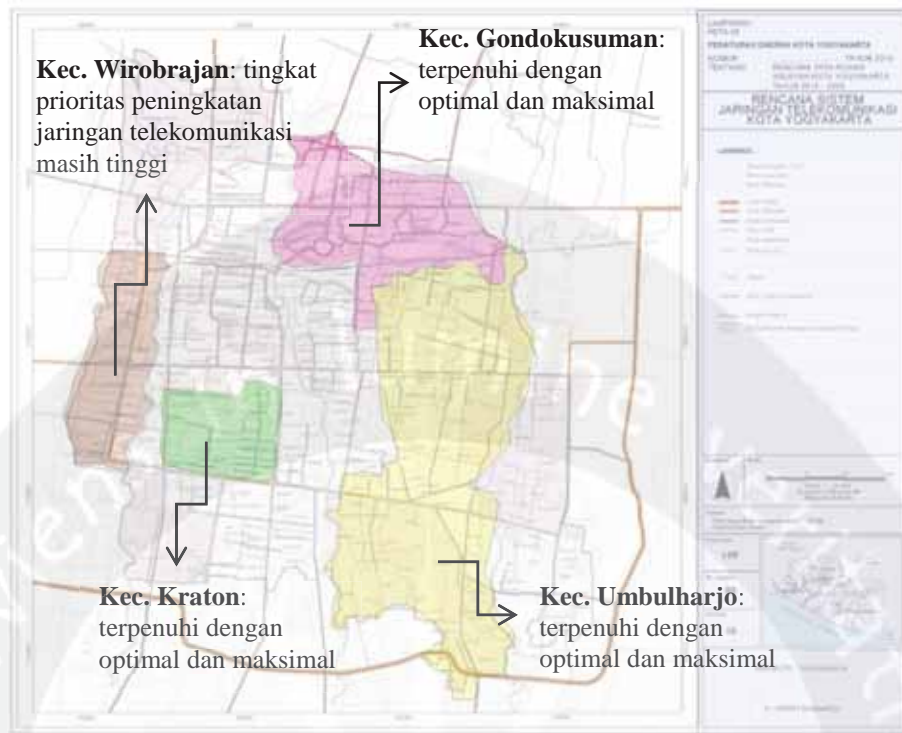
2. Sistem Jaringan Energi Listrik



Gambar 3.5 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Energi Listrik

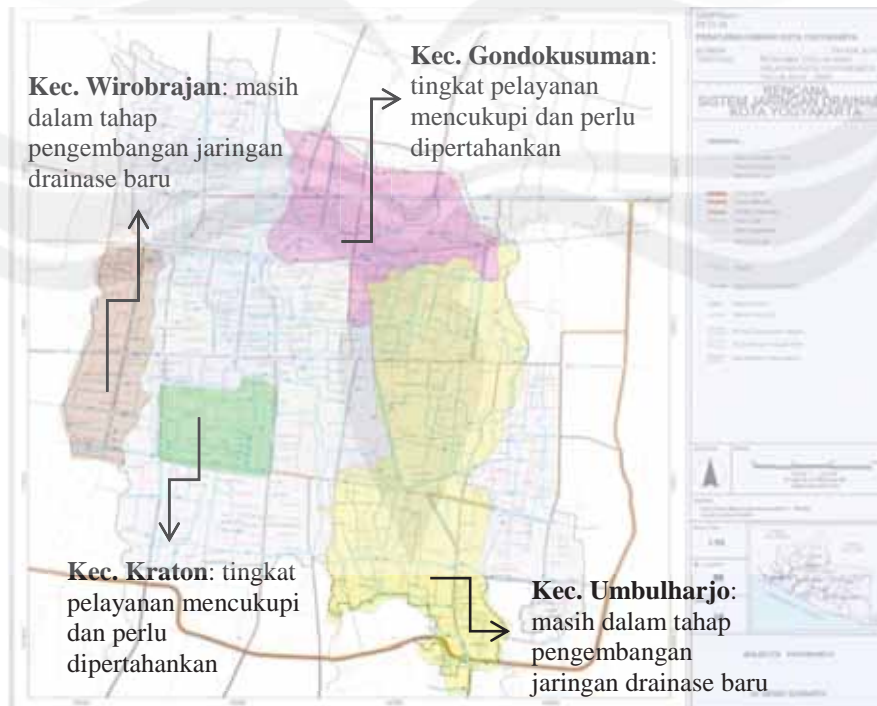
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

3. Sistem Jaringan Telekomunikasi



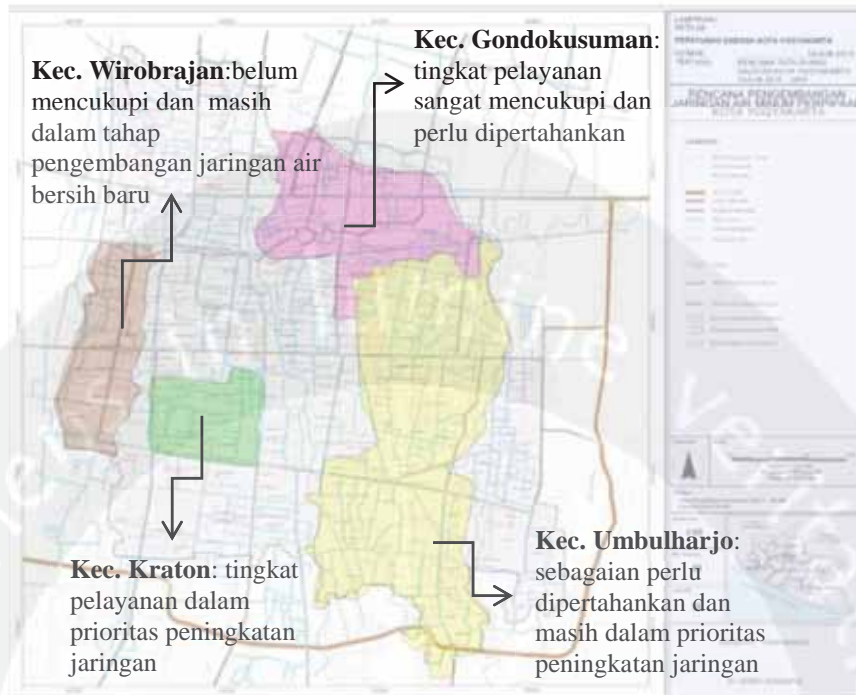
Gambar 3.6 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Telekomunikasi
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

4. Sistem Jaringan Drainase



Gambar 3.7 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Drainase
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

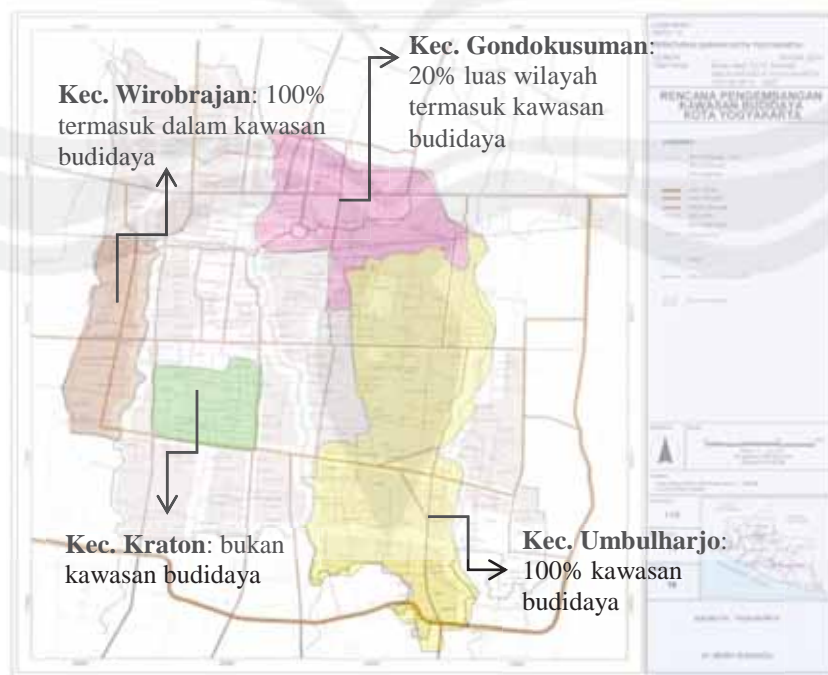
5. Sistem Jaringan Air Bersih



Gambar 3.8 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Air Bersih

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

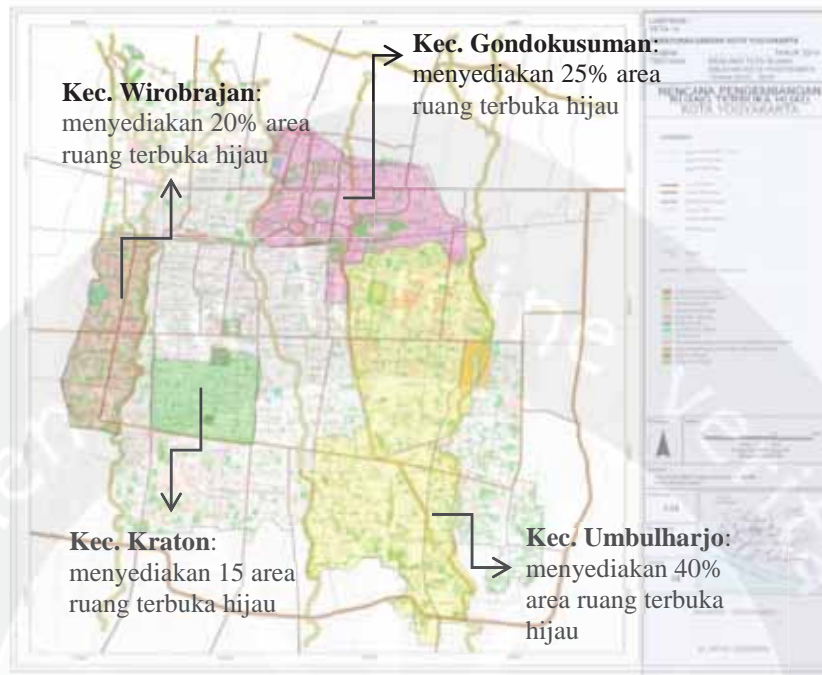
6. Kawasan Budidaya



Gambar 3.9 Peta Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya

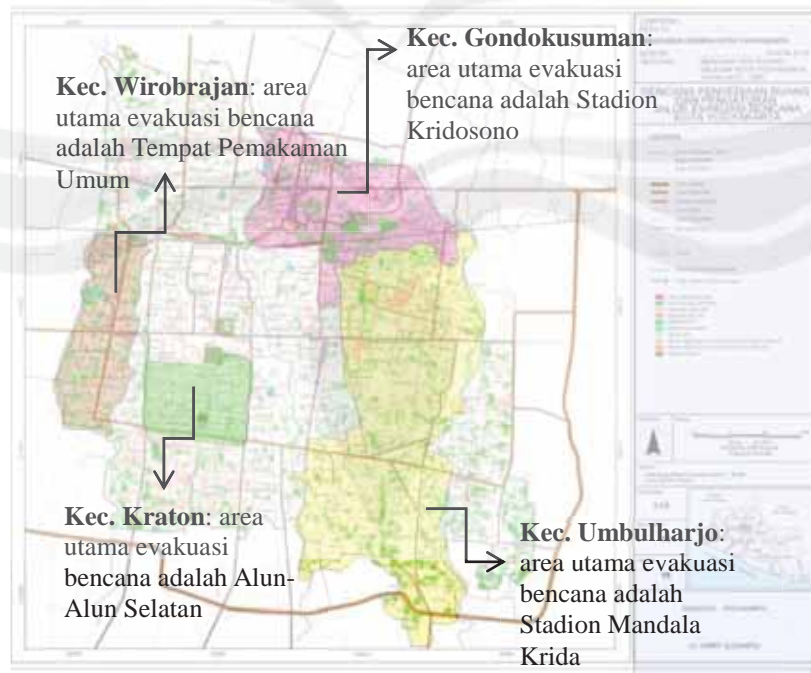
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

7. Sistem Ruang Terbuka Hijau



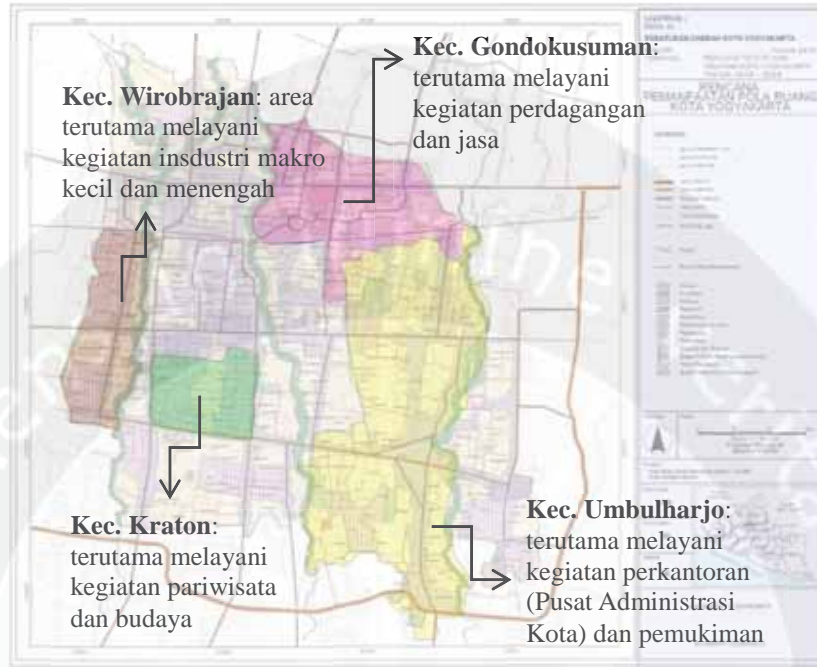
Gambar 3.10 Peta Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

8. Sistem Jalur Evakuasi Bencana



Gambar 3.11 Peta Rencana Penyediaan Jalur Evakuasi Bencana
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

9. Sistem Pemanfaatan Pola ruang Kota



Gambar 3.12 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota
 Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pemilihan Kawasan Tapak

Keterangan :
 1 = Sangat rendah
 2 = Rendah
 3 = Sedang
 4 = Tinggi
 5 = Sangat Tinggi

No.	Kriteria	Kecamatan			
		Kraton	Umbulharjo	Gondokusuman	Wirobrajan
1.	Sistem Jaringan Transportasi	3	3	3	3
2.	Sistem Jaringan Energi Listrik	4	3	4	3
3.	Siestem Jaringan Telekomunikasi	5	5	5	3
4.	Sistem Jaringan Drainase	4	3	4	3
5.	Sistem Jaringan Air Bersih	4	3	4	3
6.	Kawasan Budidaya	1	5	2	5

No.	Kriteria	Kecamatan			
		Kraton	Umbulharjo	Gondokusuman	Wirobrajan
7.	Sistem Pengembangan Ruang Terbuka Hijau	1	4	3	2
8.	Sistem Jalur Evakuasi	4	4	4	2
9.	Sistem Pemanfaatan Pola Ruang Kota	3	5	4	3
Total		25	35	33	27

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Dari hasil penilaian (*scoring*) terhadap empat kecamatan, maka tapak yang terpilih adalah di kawasan Kecamatan Umbulharjo dengan jumlah skor 35. Kecamatan Umbulharjo memenuhi kriteria dan syarat untuk dijadikan sebagai kawasan Rumah Sakit Khusus Anak dan berdasarkan peraturan pengembangan struktur ruang Kota Yogyakarta merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan.

3.2.2.2. Kondisi Geografis dan Administratif Kecamatan Umbulharjo

Secara geografis, Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang terletak di sisi timur wilayah Kota Yogyakarta. Batas wilayah sebagai berikut²:

1. Batas Utara : Kecamatan Gondokusuman
2. Batas Selatan : Kecamatan Banguntapan dan Kabupaten Bantul
3. Batas Barat : Kecamatan Mergangsan, Pakualaman
4. Batas Timur : Kecamatan Kotagede

Data penduduk dan jumlah RT/RW Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini³.

² <http://kua-umbulharjo.blogspot.com/>, 07/04/2015, 13:53 WIB.

³ Gracia L., Hosana, Studio Arsitektur 7: Pusat Rumah Singgah Anak Jalanan di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta: laporan tidak dipublikasi, hal. 69.

Tabel 3.7 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Umbulharjo, Akhir Tahun 2013

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Giwangan	3.451	3.496	6.947
2	Sorosutan	6.918	7.189	14.107
3	Pandeyan	5.797	5.919	11.716
4	Warungboto	4.305	4.520	8.825
5	Tahunan	4.460	4.496	8.956
6	Muja-Muju	5.034	5.269	10.303
7	Semaki	2.473	2.617	5.090
Jumlah		32.438	33.506	65.944

Sumber : Umbulharjo dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Hal 16

Kecamatan Umbulharjo terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah RW yaitu 85 dan RT 335. Khusus untuk kelurahan Muja-muju, memiliki luas area 1,53 km², jumlah RW 12 dan RT 55.

Tabel 3.8 Luas Area, Jumlah RT/RW Kecamatan Umbulharjo

No.	Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Giwangan	1.26	13	42
2	Sorosutan	1.68	17	67
3	Pandean	1.38	13	51
4	Warungboto	0.83	9	38
5	Tahunan	0.78	11	48
6	Muja-muju	1.53	12	55
7	Semaki	0.66	10	34
Jumlah		8.12	85	335

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, Hal. 27

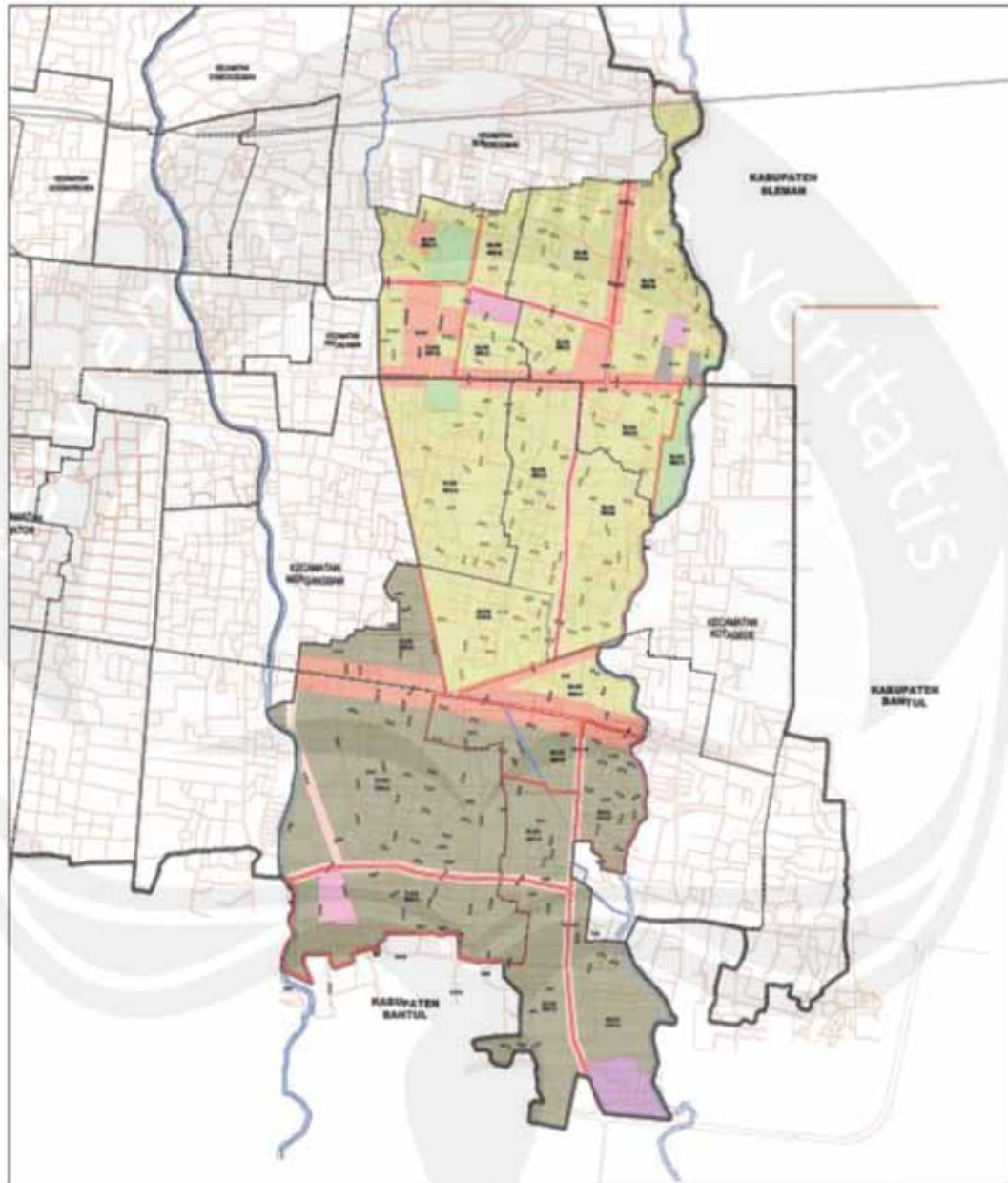
3.2.2.3. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Kawasan Terpilih

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Umbulharjo merupakan penduduk asli dan mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian, wirausaha, perdagangan, industri dan PNS. Kawasan ini merupakan kawasan administrasi provinsi, dimana termasuk dalam area sarana umum.

3.2.2.4. Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Umbulharjo

Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan terluas di kota Yogyakarta dan merupakan pusat administrasi kota, pusat perdagangan, jasa dan pemasaran, pusat pelayanan sosial (kesehatan dan agama), pusat

perhubungan dan komunikasi serta sebagai pusat pendidikan. Gambar di bawah adalah peta tata ruang Kecamatan Umbulharjo yang menjelaskan tentang letak ruang terbuka hijau (RTH), lingkungan perumahan, lingkungan perkantoran, serta letak jalan dan blok jalan.



Gambar 3. 13 Peta Rencana Peruntukan Blok Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2011

3.2.3. Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak Berdasarkan Konsep Perancangan

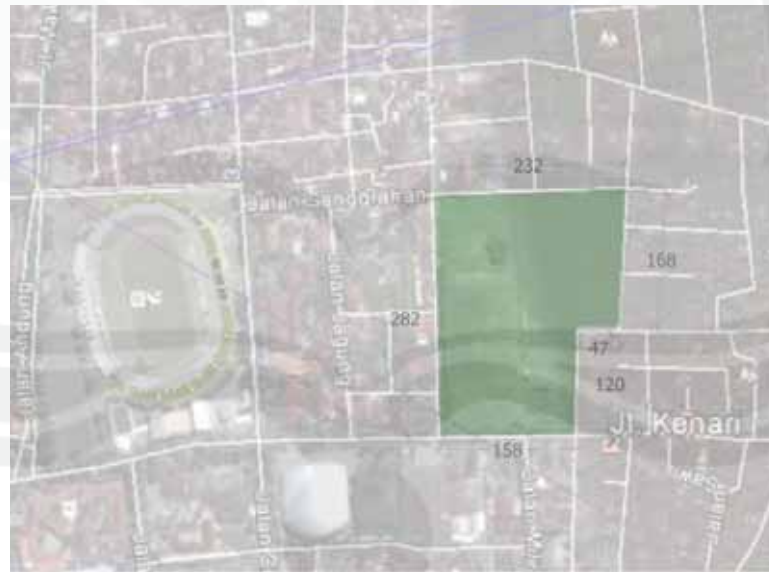
Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kriteria dalam pemilihan lokasi tapak, yaitu:

1. Lokasi tapak harus jauh dari pasar
2. Lokasi mudah diakses dan berada di daerah yang strategis.
3. Tapak berada pada lingkungan hunian yang berdekatan dengan daerah yang tenang, hijau, terbuka dan asri. Kualitas kesegaran udara serta suhu tidak terlalu panas atau dingin, sehingga dapat mendukung proses pengobatan.
4. Fasilitas penunjang dan utilitas yang berada di sekitar tapak lengkap.

3.2.3.1. Pemilihan Tapak

Terdapat dua alternatif tapak yang memenuhi syarat dan kriteria pemilihan tapak untuk Rumah Sakit Khusus Anak.

1. Alternatif Tapak 1



Gambar 3.14 Lokasi Alternatif Tapak 1

Sumber: *Google Earth*, 2015

Lokasi alternatif tapak yang pertama berada di jl. Kenari, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo dengan luas tapak adalah 54.599m². lokasi tersebut berada di wilayah pusat administrasi Kota Yogyakarta yang dapat diakses dengan berbagai moda transportasi pribadi

maupun publik seperti Trans Jogja, jalur lalu lintas menuju site adalah jalur dua arah dengan lebar jalan antara 10-12 m. Batas tapak antara lain:

- a. Batas Utara : Jl. Timoho II, Cantel Spa dan Salon, Perumahan Warga
- b. Batas Selatan : Jl. Kenari, Parkir Among Raga, Kantor BPBD dan Kantor PIP2B
- c. Batas Timur : Perumahan Warga, Jalan Gang dan Gereja Bala Keselamatan
- d. Batas Barat : Jl. Cantel, Rumah Usaha, Kos Putri dan Perumahan Warga

2. Alternatif Tapak 2



Gambar 3.15 Lokasi Alternatif Tapak 2

Sumber: *Google Earth*, 2015

Alternatif tapak yang kedua berada di Ringroad Selatan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Luas tapak 8.337 m². Akses langsung menuju jalan utama, yaitu jl. Ringroad Selatan. Batas wilayah:

1. Batas Utara : Jl. Ringroad Selatan
2. Batas Selatan : Akademi Fisioterapi
3. Batas Timur : Jl. Ringroad Selatan
4. Batas Barat : Perumahan

3.2.3.2. Penentuan Tapak

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Pemilihan Tapak

Keterangan :

- 1 = Sangat rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

No.	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Tata Guna Lahan	5	5
2.	Kondisi Tapak	5	4
3.	Kondisi Lingkungan	5	3
4.	Aksesibilitas	5	3
5.	Fasilitas Umum (Sistem Utilitas)	4	4
Total		24	19

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Berdasarkan jumlah penilaian (*scoring*) pada tabel 3.9 terhadap kedua alternatif tapak, maka tapak terpilih sebagai tempat Rumah Sakit khusus Anak adalah alternatif pertama (dengan skor 24), karena memiliki keunggulan lebih. Keunggulan tersebut antara lain terletak di kawasan Pusat Pelayanan Sosial (Kesehatan, Agama), bentuk tapak persegi panjang (mudah untuk penempatan bangunan), kotur tanah relatif datar, ukuran tapak sangat luas, berada pada hunian yang berdekatan dengan daerah yang cukup tenang, banyak vegetasi sehingga kualitas kesegaran udara sangat baik, berada pada daerah yang strategis, tidak jauh dari pusat Kota Yogyakarta, aksesibilitas mudah dan cepat serta memiliki sistem utilitas yang relatif lengkap, yaitu berupa jaringan listrik dan telepon, jaringan PDAM dan riol kota.

3.3. Gambaran Spesifik Lokasi Tapak

3.3.1. Lokasi dan Akses Pencapaian

Tapak Rumah Sakit Khusus Anak terletak pada daerah Timoho di Kelurahan Muja Muju, bagian utara Kecamatan Umbulharjo. Lokasi kelurahan ini sangat strategis karena terletak dekat dengan pusat Kota Yogyakarta, kantor Walikota, Kantor Pengadilan Agama, PT. Taspen, RS *Happy Land* dan Stadion

Mandala Krida. Daerah Timoho banyak terdapat SD dan SMP, dengan akses dan sirkulasi yang mudah dijangkau. SD dan SMP tersebut antara lain SD Muhammadiyah Sokonandi, SMP Muhammadiyah 8, SMP Pangudi Luhur 1 dan SMP Piri. Akses menuju kawasan ini dapat melalui jl. Kenari di bagian selatan, jl. Timoho, jl. Ipda Tut Harsono, jl. Sidobali, jl. Ganesha II dan jl. Balerejo di bagian timur, jl. Cantel dan jl. Cendana di bagian barat dan jl. Melati Wetan di bagian utara. Sembilan jalan tersebut dapat di akses dengan mudah karena merupakan jalan kolektor di kawasan Timoho.



Gambar 3.16 Lokasi dan Akses Tapak

Sumber: Analisis Penulis dengan Gambar dari *Google Earth*, 2015

3.3.2. Peraturan Tata Guna Lahan pada Tapak⁴

Dalam dokumen RDTR Kota Yogyakarta, khususnya peruntukan blok Kecamatan Umbulharjo, tapak berada di blok UH2.A. Menurut Peraturan Pengembangan dan Peletakan Bangunan Kota Yogyakarta, Peruntukan Pemanfaatan Ruang Fasilitas Umum dan Sosial (Kesehatan), tata guna lahan dan bangunan yang berlaku adalah $KDB \leq 70\%$, $KLB \leq 4$, $KDH 20\%$ dan jumlah lantai maksimal 4 lantai.

⁴ Gracia L., Hosana, Studio Arsitektur 7: Pusat Rumah Singgah Anak Jalanan di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta: laporan tidak dipublikasi, hal. 69.



Gambar 3.17 Peta Blok Kawasan Tapak

Sumber: Rencana Peruntukan Blok Kecamatan Umbulharjo, 2011

3.3.3. Kondisi Umum Tapak

Luas tapak adalah 54.599m². Luasan yang digunakan untuk proyek Rumah Sakit Khusus Anak adalah 35.000m². Kondisi eksternal tapak sebagai berikut:

1. Batas Tapak:
 - a. Batas utara: Jl. Timoho II, Cantel Spa dan Salon, Perumahan Warga



Gambar 3.18 Jl. Timoho II dan Salon Cantel

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 3.19 Perumahan Warga
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

- b. Batas barat: Jl. Cantel, Rumah Usaha, Kos Putri dan Perumahan Warga



Gambar 3.20 Jl. Cantel
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 3.21 Rumah usaha
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 3.22 Kos Putri
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 3.23 Perumahan Warga
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

- c. Batas timur: Perumahan Warga, Jalan Gang dan Gereja Bala Keselamatan



Gambar 3.24 Jalan Gang dan Gereja Bala Keselamatan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

- d. Batas selatan : Jl. Kenari, Parkir Among Raga, Kantor BPBD dan Kantor PIP2B.



Gambar 3.25 Jl. Kenari dan Parkir Among Raga
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 3.26 Kantor BPBD dan Kantor PIP2B

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

2. Kontur Tanah: tapak merupakan lahan kosong, di bagian barat memiliki kontur tanah yang relatif datar dan ditumbuhi banyak semak belukar, sedangkan di bagian timur merupakan area persawahan.



Gambar 3.27 Kondisi Tapak-Kontur Tanah Relatif Datar dan Bersawah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

3. Kondisi Jalan dan Trotoar: bagian selatan tapak terdapat jl. Kenari (lihat Gambar 3.16) yang menjadi akses utama kendaraan dengan lebar $\pm 9\text{m}$, lalu lintas sangat ramai, jalan ini masih dalam kondisi yang baik dan bersih serta dikedua sisi jalan terdapat banyak pepohonan yang rindang dan tanaman hias sehingga jalan menjadi sejuk dan asri. Bagian barat site terdapat jl. Cantel dengan lebar $\pm 6\text{m}$ (lihat Gambar 3.10) yang berhubungan langsung dengan perumahan penduduk, disisi kanan jl. Cantel banyak ditumbuhi banyak pepohonan hias. Kemudian bagian utara terdapat jl. Timoho II dengan lebar $\pm 5\text{m}$ (lihat gambar 3.8) yang berhubungan langsung dengan perumahan warga. Selain itu, terdapat juga trotoar di jl. Kenari dan jl. Cantel dengan ukuran $\pm 1,5\text{m}$ dari material *conblock* dengan kondisi yang juga terlihat baik tetapi sangat kotor karena tanaman disamping trotoar tidak terawat. Trotoar

ini menjadi satu-satunya sarana drainase dari bangunan menuju keluar tapak.



Gambar 3.28 Pepohonan, Tanaman Hias dan Trotoar

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

4. Sarana dan Prasarana: tapak berada disekitar sarana pendidikan yaitu dekat dengan SD Muhammadiyah Sokonandi, SMP Muhammdaiyah 8, SMP Pangudi Luhur 1 dan SMP Piri, sarana perkantoran yaitu Kantor Walikota, Kantor BPBD dan Kantor PIP2B, sarana keagamaan yaitu Gereja Bala Keselamatan, sarana olahraga yaitu Stadion Mandala Krida dan Gor Among Raga serta permukiman warga.
5. Drainase: Trotoar di sebelah barat dan selatan menjadi satu-satunya sarana drainase dari bangunan menuju keluar tapak.
6. Utilitas: Tapak berada di kawasan administrasi Kota Yogyakarta sehingga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, antara lain tiang listrik, tiang telepon, lampu jalan yang menjadi penerangan yang cukup di sepanjang jl. Kenari.